

**PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR
AQIDAH AKHLAK SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH
DDI LAMPA KEC. MAPILLI KAB. POLMAN**



SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Persyaratan dalam Rangka Penyelesaian
Studi Demi Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I) pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan
Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Parepare

Oleh

**ALUSWATI
NIM : 05.091.268**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE
2007**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi ini benar hasil karya penulis sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan hasil karya orang lain atau tiruan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 28 Januari 2008

Penulis



ALUSWATI
NIM : 05.091.268

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP PRESTASI
BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH
DDI LAMPA KEC. MAPILLI KAB. POLMAN

Nama : Aluswati

N I M : 05.091.268

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2008

Disahkan Oleh Komisi Penguji :

Drs. H. Munir Kadir, MA	(Ketua)	
Drs. Abdullah Thahir, M.Si	(Anggota)	
Drs. Hairun Patty	(Anggota)	
Drs. Muzakkir, MA	(Anggota)	

Mengetahui,
Ketua STAIN Parepare



DR. H. Abd. Rahim Arsyad, MA
Nip. 150245197

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Petunjuk-Nya kepada kita semua, sehingga penyusunan skripsi ini dapat rampung.

Shalawat dan taslim senantiasa kita sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya, dan semoga pula terlimpah kepada kita yang masih taat dan konsekuen terhadap apa yang telah dicontohkan oleh beliau.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, materil maupun morilnya. Oleh karena itu pantaslah penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada mereka. Semoga dapat dinilai ibadah oleh Allah SWT. Dan lebih khusus kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis yang dengan tulus dan ikhlas telah bersusah payah mendidik, membimbing, memotivasi dan membiayai selama menuntut ilmu sampai saat sekarang ini.

2. Bapak DR. H. Abd. Rahim Arsyad, MA selaku Ketua STAIN Parepare beserta para stafnya.
3. Ibu Dra. Hj. Hamdanah Said, M.Si selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Parepare yang telah meluangkan waktunya kepada kami bilamana kami membutuhkan arahan selama dalam perkuliahan sampai saat kami menyusun skripsi ini.
4. Bapak Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang juga telah meluangkan waktunya kepada kami selama dalam perkuliahan sampai kami menyusun skripsi ini.
5. Bapak Drs. Hairun Patty dan Bapak Drs. Muzakkir, MA, selaku pembimbing kami yang telah memberikan kami bimbingan serta petunjuk sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Asisten Dosen yang telah rela mengorbankan sebagian waktunya untuk membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan yang tak terhingga nilainya.
7. Kepala Perpustakaan STAIN Parepare beserta jajarannya yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan buku-buku untuk literatur.

8. Rekan mahasiswa yang telah memberikan sumbangsih saran serta kritikan dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan sehingga kritik dan saran diharapkan dari semua demi perbaikan skripsi ini selanjutnya. Dan semoga Allah memberikan imbalan pahala yang berlipat ganda kepada semua pihak dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua. Amin.

Parepare, 28 Januari 2008

Penulis



ALUSWATI
NIM : 05.091.268

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsepsi Tentang Kecerdasan Emosi.....	10
B. Pengertian Prestasi Belajar.....	16
C. Pengertian Aqidah Akhlak.....	24
D. Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Proses Belajar.....	26
E. Kerangka Pikir.....	27
F. Hipotesis.....	29
G. Definisi Operasional.....	30
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Desain Penelitian.....	32
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi Dan Sampel.....	33
D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
C. Pengujian Hipotesis.....	49
D. Pembahasan.....	53

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA	57
----------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I : KEADAAN SISWA MI DDI LAMPA TAHUN 2008 (Siswa Kelas I s/d Kelas VI)	34
TABEL II : SAMPEL PENELITIAN	36
TABEL III : SKOR KECERDASAN EMOSI SISWA	46
TABEL IV : DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR KECERDASAN EMOSI	47
TABEL V : HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK	48
TABEL VI : DISTRIBUS FREKUENSI HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK	49
TABEL VII : UJI KORELASI KECERDASAN EMOSI DAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK	50

ABSTRAK

Nama : Aluswati
N I M : 05.091.268
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP PRESTASI
BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH
DDI LAMPA KEC. MAPILLI KAB. POLMAN

Penelitian ini mencakup pembahasan tentang pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak. Dengan mengangkat tiga permasalahan pokok, yaitu : Bagaimana kecerdasan emosi siswa MI DDI Lampa, bagaimana prestasi belajar Aqidah Akhlak Siswa MI DDI Lampa, dan adakah pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MI DDI Lampa. Dalam membahas permasalahan tersebut penulis menggunakan teknik pengumpulan data, *Library Research* dan *field research*. Sedangkan dalam menganalisis data digunakan pendekatan statistic infrensial.

Melalui pengolahan dan interpretasi data, maka diperoleh hasil, bahwa kecerdasan emosi siswa MI DDI Lampa berpengaruh terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MI DDI Lampa.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi siswa MI DDI Lampa memberi pengaruh yang signifikan terhadap tingkat prestasi belajar Aqidah Akhlaknya. Hal ini berti bahwa bila kecerdasan emosi siswa meningkat, akan meningkat pula prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna, yang memiliki potensi/kemampuan dasar dan memiliki kedudukan yang sangat tinggi, karena di dalam diri manusia terdapat akal pikiran yang menjadi kekuatan fisik bagi pengembangan diri manusia secara keseluruhan.

Manusia sebagai *Homo sapiens* merupakan makhluk yang berpikir, dan dengan berpikir itulah manusia mencirikan hakekat manusia, dan karena berpikir pula maka disebut manusia.

Selain potensi tersebut, dalam diri manusia juga terdapat hati nurani yang memberikan dorongan bagi manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan menyempurnakan setelah manusia berbuat. Hal ini yang dimaksudkan oleh Ary Ginanjar Agustin *Emotional Question* sebagai kecerdasan hati atau kecerdasan emosi.

Mengenai kecerdasan hati ini K. Cooper berpendapat bahwa:

Hati mengaktifkan nilai-nilai kita yang paling dalam, mengubahnya dari sesuatu yang kita pikir menjadi sesuatu yang kita jalani. Hati tahu hal-hal yang tidak, atau tidak dapat diketahui oleh pikiran. Hati

adalah sumber keberanian dan semangat, integritas, dan komitmen. Hati adalah sumber energi dan perasaan mendalam yang menuntut kita belajar, menciptakan, kerjasama, memimpin dan melayani.¹

Dalam Al Qur'an surat Al Mu'minuun ayat 78 dinyatakan bahwa, Allah telah menciptakan pancaindera dan hati bagi manusia, tetapi amatlah sedikit manusia yang bersyukur. Salah satu ciri manusia yang tidak mensyukuri nikmat Allah adalah dengan tidak mengoptimalkan potensi yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT.,

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : *Dan Dialah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, penglihatan, dan hati. Amatlah sedikit kamu bersyukur.*²

Potensi yang dimiliki manusia tidak akan memberikan manfaat apabila tidak dikembangkan dan dilatih melalui proses pembejaraan, oleh karena itu proses pembelajaran sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan pendidikan sebagai

¹Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta: Arga), h. xlix

²Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, Toha Putra, 1995), h. 535

upaya paling utama untuk pengembangan dan pencerdasan kehidupan bangsa serta merupakan modal dasar bangsa dan negara dalam menghadapi berbagai tantangan internal dan eksternal di era transformasi dan informasi saat ini.

Sebagaimana yang tertuang dalam UU Sistem Pendidikan Nasional bahwa, "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".³

Proses pencerdasan bangsa sebagaimana yang termaktub dalam UU Sistem Pendidikan Nasional tersebut dapat terlaksanakan bila dilakukan secara terintegasi oleh sektor-sektor pembangunan. Salah satu sector pembangunan itu adalah melalui jalur pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal.

Lembaga pendidikan formal ini memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam mencerdasan kehidupan bangsa, mulai jenjang

³ UU No. 20 Tahun 2004, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), Cet.1, h.9

yang paling rendah, yaitu Taman Kanak-Kanak sampai jenjang tertinggi yaitu Perguruan Tinggi. Salah satu jenjang pendidikan yang menjadi fokus penulis adalah Madrasa Ibtidaiyah dan bila dikaitkan dengan Kecerdasan Emosi seperti pembahasan awal, maka dapat dilihat pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Dalam proses belajar, model pembelajaran *Quantum Learning* mendasarkan metodenya pada pengelolaan emosi. Kecerdasan emosi menimbulkan emosi positif, yang membuat otak akan lebih efektif. Emosi yang positif mendorong kearah kekuatan otak, yang mengarah pada keberhasilan, yang mengarah pada kehormatan diri yang tinggi, yang mengarah pada emosi yang positif, sebuah siklus aktif yang mengangkat diri lebih tinggi dan lebih tinggi lagi.⁴

Kecerdasan emosi bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak, dan naluri moral. Semakin banyak bukti bahwa sikap etik dasar dalam kehidupan berasal dari kemampuan emosional yang melandasinya. Misalnya, dorongan hati merupakan medium emosi, benih semua dorongan hati adalah perasan yang memunculkan diri dalam

⁴Lihat, Bobbi De Potter dan Mike Henarckhi, *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Mizan, 1999), h. 38

bentuk tindakan, tindakan tersebut merupakan perilaku individu sebagai akibat dari meluapnya/terjadinya emosi.⁵

Rangsangan emosi yang kita peroleh semasa kanak-kanak di rumah dan di sekolah, akan membentuk sirkuit-sirkuit emosi, membuat kita cakap atau tidak cakap dalam hal dasar-dasar kecerdasan emosi. Ini berarti bahwa masa kanak-kanak dan remaja merupakan peluang terbuka yang penting untuk mengarahkan kebiasaan-kebiasaan emosional yang esensial yang akan menentukan hidup kita.⁶

Apabila dicermati hubungan antara kecerdasan emosi dan Akhlak erat keterkaitannya, sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan seperti halnya hukum sebab akibat (*kausalitas*), karena keduanya merupakan emosi/perasaan. Pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah tertanam didalam diri manusia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh gambaran mengenai keterkaitan atau pengaruh kecerdasan emosi siswa terhadap prestasi belajar siswa

⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, diterjemahkan oleh T. Hermaya, "Kecerdasan Emosional", (cet.X; Jakarta: Gramedia, 2000), h. 44

⁶ *Ibid.*, h. xv

khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lampa Kecamatan Mapilli Kab. Polman. Setelah penulis mengadakan pengamatan tergambar mengenai kecerdasan emosi siswa sehingga akan mencoba mengaitkan dengan prestasi belajarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah pokok, yaitu *Bagaimana pengaruh kecerdasan emosi siswa terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah DDI Lampa Kec. Mapilli Kab. Polman*. Untuk lebih memfokuskan pembahasan masalah pokok tersebut diuraikan dalam beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana kecerdasan emosi siswa MI DDI Lampa Kec. Mapilli?
2. Bagaimana prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MI DDI Lampa Kec. Mapilli?
3. Adakah pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MI DDI Lampa Kec. Mapilli?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. **Tujuan umum**, mengungkapkan sejumlah teori tentang kecerdasan emosi dan bagaimana pengaruh antara kecerdasan emosi siswa terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak.
- b. **Tujuan khusus**, mengungkapkan pengaruh kecerdasan emosi yang dimiliki siswa Madrasah Ibtidaiyah DDI Lampa Kecamatan Mapilli terhadap prestasi belajarnya pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak yang merupakan rumpun dari pelajaran Pendidikan Agama.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru agama khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan memperhatikan kecerdasan emosi siswa.

2. Sebagai bahan informasi bagi para orang tua/wali siswa yang dapat berguna dalam menentukan sikap dalam mendidik anak di rumah.
3. Sebagai masukan bagi siswa terutama dalam membangkitkan minat belajarnya khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak guna lebih meningkatkan kualitas pendidikan agama bagi siswa.

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing membahas hal-hal sebagai berikut :

- BAB I** : yang merupakan bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, gambaran tentang tujuan penelitian, serta kegunaan penelitian, dan Garis-garis besar isi skripsi.
- BAB II** : membahas hal-hal yang berkaitan dengan landasan teori penelitian yang terangkum dalam tinjauan pustaka yang memberikan bahasan tentang pengertian kecerdasan emosi, pengertian prestasi belajar, kerangka pikir serta Hipotesis demikian pula defenisi operasional.

- BAB III : adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data
- BAB IV : membahas hasil penelitian yang meliputi tiga bagian yaitu deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis, pembahasan
- BAB V : merupakan penutup yang membahas hasil kesimpulan dari penelitian serta saran-saran atau implikasi penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsepsi tentang Kecerdasan Emosi

Istilah *Emotional Questiont* biasa juga dituliskan dengan istilah *Emotional Intelegence* , yang mana keduanya mengacu pda satu arti yaitu kecerdasan emosi. Istilah kecerdasan emosi pertama kali dilontarkan oleh seorang psikolog Peter Salovey dari Harvard Unversity dan Jhon (jack) Majer dari University of Hampshire pada tahun 1990 untuk menerangkan kualitas-kualitas emosi yang tampaknya penting bagi keberhasilan.¹ Salovery dan Mayer mula-mula mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan untuk memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.²

Kemudian di dalam buku karangan Steven Stein, Ph.D. dan Howard E. Book, M.D. Salovey dan JackMayer menjelaskan kembali

¹Lihat, Lawrence E. Shaphire, *Mengajarkan Emotional Intelegence Pada Anak*, (Jakarta: Gramedia: Pustaka Utama, 1999), h. 5

²*Ibid.*, h.8

tentang pengertian kecerdasan emosional sebagai "kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual."³

Goleman menjelaskan, kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.⁴

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi adalah meliputi hal-hal sebagai berikut :

Pertama, kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan kemampuan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

³Lihat, Steven J. Stein dan Howard E. Book., *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih SUkses*, (Bandung: Kaifa, 2002), h. 30

⁴Agus, Ngermanto, *Quantum Quation : Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang harmonis*, (bandung: Nuansa, 2001), h.98

Kedua, kecerdasan Emosi (emotional intelligence) sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, dan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain, sehingga mampu secara berhasil guna mengendalikan reaksi atau perilakunya. Pengertian yang pertama dilihat dari segi proses terjadinya penghayatan emosi yang akan membantu optimalisasi intelektual, sedangkan yang kedua dilihat dari segi hasil atau buah dari kecerdasan emosi yang berupa tindakan atau perilaku.

Dengan kata lain, kecerdasan emosi adalah serangkaian kecakapan yang memungkinkan kita melapangkan jalan di dunia rumit, aspek pribadi, social dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri, dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif setiap hari, dalam bahasan sehari-hari kecerdasan emosional biasanya disebut sebagai "*street smart* (pintar)" atau kemampuan khusus yang disebut "akal sehat"⁵

Emosi merupakan pengalaman yang sangat kompleks, tidak ada satu definisi tentang emosi yang telah disepakati oleh semua pakar. McConnell berpendapat bahwa pada umumnya tiga macam pandangan tentang emosi, yaitu :

⁵ Steven J. Stein Ph, D dan Howard E. Book, M.D., *loc.cit.*, h. 30

1. Pandangan biologis tentang emosi,
2. Pandangan *intra-psychis*,
3. Pandangan sosial atau perilaku.

Ketiga pandangan ini memberikan pengertian emosi yang berbeda-beda. Salah satu teori emosi yang termasuk dalam pandangan biologis adalah *teori emosi James-Lange*. Menurut teori ini emosi adalah hasil persepsi seseorang terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh sebagai respons terhadap ransangan-ransangan yang datang dari luar. Jadi kalau seseorang misalnya melihat harimau di tempat terbuka, maka reaksinya adalah darah makin cepat beredar karena denyut jantung makin cepat, paru-parupun lebih cepat memompa udara dan sebagainya. Respon tersebut yang kemudian dipersepsikan dan timbullah rasa takut. Jadi orang itu bukan berdebar-debar karena takut setelah melihat harimau melainkan ia berdebar maka timbul rasa takut.⁶

⁶Lihat, Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Cet. VIII; Jakarta: Bulan Bintang, 2000), h. 51

Menurut Danieal Goleman, terdapat lima ranah utama kecerdasan emosi (EI), yaitu : kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial.⁷

- a. Kesadaran diri, adalah kemampuan seseorang untuk menyadari emosi yang sedang dialami. Seseorang yang mampu mengendalikan hidupnya, merupakan pencerminan dari kemampuan memantau emosi secara cermat. Tidak hanya itu, tetapi ia juga mampu menimbang-nimbang terhadap hal-hal yang akan dilakukannya.
- b. Pengendalian diri, merupakan kemampuan personal untuk dapat memanej emosi sehingga dalam pola kehidupannya ada keseimbangan dan keselarasan dalam mengungkapkan emosi bukan menjadi seseorang yang dalam bertindak senantiasa lepas kontrol.
- c. Motivasi diri, maksudnya kemampuan untuk membangkitkan potensi diri seseorang sehingga dalam mencapai suatu tujuan seseorang akan menemukan berbagai cara adapun kalau gagal tidak mudah putus asa, tetapi akan berusaha terus untuk menemukan yang terbaik bagi dirinya.

⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intelegensi: Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting dari IQ*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 411.

- d. Empati, maksudnya seseorang yang memiliki kemampuan untuk dapat memahami orang lain, sehingga dalam kehidupan sosialnya mudah bergaul dan dapat berkomunikasi dengan berbagai pihak tanpa tendensi yang lain.
- e. Keterampilan sosial, ini merupakan pengejawantahan dari sikap empati sehingga dalam kehidupan sosial memiliki keterampilan dalam hidup bermasyarakat, mudah menemukan solusi bila dalam kehidupan sosial timbul problema sosial atau perselisihan.

Berdasarkan beberapa uraian mengenai kecerdasan emosi seperti yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dalam pembahasan selanjutnya mengenai kecerdasan emosi menitikberatkan pada sikap siswa dalam kehidupannya baik secara individu maupun sosial, yaitu mengenai kejujuran, tanggung jawab, ibadah, dan adil. Keempat hal inilah yang penulis amati dan jadikan objek penelitian untuk variabel X atau variabel yang memberi pengaruh terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak.

B. Pengertian Prestasi Belajar

Secara terminology prestasi berarti hasil yang telah dicapai (dari apa yang telah dikerjakan, dilakukandan sebagainya).⁸ Pengertian prestasi yang paling sederhana adalah terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Populer*, yaitu hasil yang telah dicapai.⁹

Sedangkan mengenai pengertian belajar, Alisuf Sabri dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* berpendapat bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman dan latihan. Perubahan akibat pengalaman dan latihan itu dapat berupa memperoleh prilaku yang baru atau memperbaiki serta meningkatkan prilaku yang sudah ada, dapat berupa prilaku yang baik atau prilaku yang buruk.¹⁰ Adapun pendapat Muhibbin Syah bahwa "belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan".¹¹

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 247

⁹ Hanafi Ridwan dan Lita Mariati, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Populer*, (Surabaya: Tiga Dua, 1992), h. 251

¹⁰ Lihat, M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman IlmuJaya, 1996), h. 55

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), h. 91

Bila kedua kata di atas digabungkan menjadi prestasi belajar maka diperoleh pengertian sebagaimana yang terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah "penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau nilai yang diberikan oleh guru."¹² Sedangkan menurut S. Nasution, Prestasi Belajar adalah "suatu perubahan individu belajar, perubahan tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan, kebiasaan pribadi individu belajar".¹³

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai atau diperoleh siswa berupa perubahan baik pada pengetahuan, sikap maupun kecakapan setelah ia melakukan proses pembelajaran atau setelah siswa menerima pengajaran dari seorang guru.

Siswa dalam belajar dalam meraih prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang berpengaruh prestasi belajar siswa adalah minat belajar siswa itu sendiri. Untuk memperoleh landasan teori yang kuat maka berikut akan dikemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu :

¹²Tim Penyusun Kamus Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 787

¹³ S. Nasution, *Didaktif Dasar-Dasar Mengajar*, (Bandung: Jenmars, 1992), h.

1. Faktor Internal, merupakan faktor dari dalam diri manusia, yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Adapun aspek yang mempengaruhi minat belajar siswa dari faktor internal ini, yaitu :

a. Aspek Fisiologi

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

Kondisi tubuh yang lemah, apabila disertai dengan pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah pengetahuan (*kognitif*) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak dipahami. Keadaan *tonus* jasmani pada umumnya dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya daripada yang tidak lelah. Dalam hubungannya dengan hal ini ada dua hal yang perlu dikemukakan sehingga siswa dapat meningkatkan minat belajarnya, yaitu :

- 1) Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan ini akan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani, yang pengaruhnya berupa kelesuan, cepat mengantuk, cepat lelah dan sebagainya.

Terlebih lagi anak yang masih sangat muda dan pengaruhnya besar sekali.

- 2) Bebebara penyakit yang kronis sangat mengganggu semangat atau minat belajar. Penyakit-penyakit seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk dan yang sejenisnya itu biasanya diabaikan karena dipandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan akan tetapi dalam kenyataanya penyakit-penyakit semacam ini sangat mengganggu aktivitas belajar siswa.

b. Aspek Psikologi

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologi yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa. Ada beberapa hal yang perlu kita ketahui yang dapat mendorong minat seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- 2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.

- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru.
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.

2. Faktor Eksternal Siswa

Sebagaimana faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni ;

a. Faktor Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, staf administrasi dan rekan para siswa baik sekelas maupun di luar kelas dapat mempengaruhi semangat dan minat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar tempat tinggal siswa tersebut juga dapat mempengaruhi kondisi belajar siswa.

b. Faktor Lingkungan non sosial

Faktor lingkungan non sosial merupakan keadaan di sekitar siswa, seperti : keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang dan malam), gedung sekolah dan letaknya, dan alat-alat belajar (seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat peraga).

Semua faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, juga faktor-faktor yang lain harus mendapat perhatian bagi seorang guru, sehingga dapat membantu keberhasilan proses belajar mengajar secara maksimal. Letak sekolah atau tempat belajar misalnya harus memenuhi syarat-syarat seperti tempat yang tidak terlalu dekat kepada kebisingan atau jalan ramai, lalu bangunan itu harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam ilmu kesehatan sekolah. Demikian pula alat-alat pelajaran harus seberapa mungkin diusahakan untuk memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologis, dan paedagogis. Faktor-faktor tersebut turut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3. Faktor pendekatan belajar

Di samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Seorang siswa yang mengaplikasikan pendekatan belajar *deep*

misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*.

Setelah dibahas beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada bagian di atas, untuk lebih memperluas khasanah keilmuan yang terkait dengan proses belajar mengajar, maka berikut ini akan dipaparkan beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar lainnya.

Faktor-faktor tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Faktor dari luar

Faktor dari luar terdiri dari dua bagian, yaitu :

- a. Faktor *Enfiromental Input* (Lingkungan), yaitu kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan fisik/alami termasuk di dalamnya adalah keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara dan sebagainya. Belajar dalam keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar dalam banyak hal, pengaruhnya bersifat negative (meskipun ada juga orang yang belajar jika mendengarkan suara rekaman, radio dan sebagainya tetapi relative sedikit).

- b. Faktor *Instrumental*, adalah factor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah dirancang.

Faktor instrumental berupa perangkat keras (*Hardware*), seperti :

- 1) Gedung perlengkapan belajar.
- 2) Alat-alat praktikum
- 3) Perpustakaan dan sebagainya.

Sedangkan perangkat Lunak (*software*), seperti :

- 1) Kurikulum
- 2) Alat-alat praktikum
- 3) Pedoman belajar dan sebagainya.

Oleh karena itu, dalam kegiatan evaluasi mengenai keberhasilan usaha belajar, maka faktor-faktor instrumental tersebut perlu dipertimbangkan.

2. Faktor dari dalam

Faktor dari dalam ialah kondisi individu atau siswa yang belajar itu sendiri. Faktor dari dalam diri individu ini terbagi pada dua bagian, yaitu :

- a. Kondisi fisiologi siswa
- b. Kondisi psikologi siswa.

Di antara berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar ini, maka sebenarnya kondisi individu siswa yang memegang peranan paling menentukan, baik itu kondisi fisiologis maupun psikologis. Tampaknya keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh kemampuan pribadi siswa. Hal mana kemampuan tersebut meliputi kemampuan fisik maupun psikologi.

C. Pengertian Aqidah Akhlak

Pada dasarnya mata pelajaran Aqidah Akhlak yang merupakan rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah merupakan pengejawantahan dari Akhlak Islami yang terdapat dalam Ajaran Islam. Sehingga mengenai pengertian dan ruang lingkup Aqidah Akhlak penulis merujuk pada pengertian Akhlak Islami. Kata "Islami" dalam hal ini berkedudukan sebagai kata sifat, sehingga secara sederhana dapat diartikan akhlak yang bersifat islami.

Menurut KH. Abdullah Salim bahwa Akhlak Islami adalah tta nilai yang bersifat samawi dan azzali, yang mewarnai cara berfikir, bersikap

dan bertindak seorang muslim terhadap dirinya, terhadap Allah dan Rasul-Nya terhadap sesama dan terhadap alam lingkungannya.¹⁴

M. Quraish Shihab dalam bukunya *Wawasan Al Qur'an*, Akhlak Islami diartikan sebagai akhlak yang menggunakan tolak ukur ketentuan Allah.¹⁵ Lebih lanjut dikatakan bahwa tolak ukur kelakuan baik ialah mesti merujuk kepada ketentuan Allah. Rumusan akhlak Islami yang demikian itu menurut Quraish Shihab adalah rumusan yang diberikan oleh kebudayaan ulama, perlu ditambahkan bahwa apa yang dinilai baik oleh Allah pasti baik pada esensinya. Demikian pula sebaliknya, tidak mungkin dia menilai kebohongan sebagai kelakuan baik karena esensinya adalah buruk.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa akhlak Islami adalah sifat tahu keadaan jiwa seorang muslim yang melahirkan suatu perbuatan tanpa adanya rekayasa pemikiran dan pertimbangan yang berdasarkan kepada ajaran Islam.

Akhlak dalam ajaran Agama Islam tidak dapat disamakan dengan etika, karena etika dibatasi pada sopan santun antar sesama manusia, atau hanya berkaitan dengan tingkahlaku lahiriah. Untuk lebih

¹⁴KH. Abdullah Salim, *AKhlak Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1985), h.5

¹⁵M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 205

memberikan gambaran mengenai Akhlak ini, maka akan dipaparkan ruang lingkup Akhlak sebagai berikut :

- a. Akhlak kepada Allah
- b. Akhlak kepada sesama manusia
- c. Akhlak terhadap lingkungan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah mata pelajaran Aqidah Akhlak.

D. Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Prestasi Belajar

Bila emosi mengalahkan konsentrasi yang dilumpuhkan adalah kemampuan mental yang oleh ilmuwan kognitif disebut "ingatan kerja", yaitu kemampuan untuk menyimpan dalam benak semua informasi yang relevan dengan tugas-tugas yang sedang dihadapi.¹⁶

Ingatan kerja merupakan contoh sempurna fungsi pelaksanaan dalam kehidupan mental, karena ingatan kerjalah yang memungkinkan semua upaya intelektual dapat terlaksana, mulai dari mengucapkan kalimat hingga menguraikan proposisi logika yang rumit.

¹⁶ Goleman, *Emotional Intelligence*, diterjemahkan oleh T. Hermaya, "Kecerdasan Emosional", (cet.X; Jakarta: Gramedia, 2000), h. 110

Gangguan emosional dapat mempengaruhi kehidupan mental. Murid-murid yang cemas, marah, takut pada guru atau depresi mengalami kesulitan belajar; sehingga dapat menyebabkan prestasi belajarnya menurun, orang-orang yang terjebak dalam keadaan ini menemui kesukaran menyerap informasi dengan efektif dan efisien atau menanganinya dengan benar.

Emosi negatif yang kuat membelokkan setiap perhatian agar selalu tertuju pada emosi itu sendiri, menghalang-halangi usaha yang berupaya memusatkan perhatian ke hal-hal lain. Salah satu pertanda bahwa perasaan telah keluar dari jalur dan mengarah menjadi penyakit adalah apabila perasaan begitu kuatnya sehingga mengalahkan pikiran-pikiran lainnya. Oleh karena itu kecerdasan emosi sangat diperlukan untuk mendukung kemampuan intelektual seoptimal mungkin dalam proses belajar.

E. Kerangka Pikir

Dalam proses belajar mengajar, bagi seorang siswa perpaduan antara kecerdasan Intelektual (IQ) dan kecerdasan Emosional sangat diperlukan dalam memecahkan persoalan-persoalan yang sifatnya melibatkan perasaan dan makna yang tidak dapat ditangani sendiri-

sendiri. Siswa tidak dapat belajar dengan baik tanpa antisipasi penghayatn emosional akan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak bagi siswa MI DDI Lampa. Hal ini dapat dipahami karena mata pelajaran Aqidah Akhlak sarat dengan masalah yang berhubungan dengan kemampuan manajerial emosi dan ini hanya dapat diatasi oleh kecerdasan emosi siswa itu sendiri.

Keseimbangan antara pikiran rasional dan emosional merupakan salah satu kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Hubungan antara kecerdasan emosi dan prestasi belajar Aqidah Akhlak dapat dilihat dari kemampuan siswa memanifestikan materi pelajaran tersebut dalam kehidupan kesehariannya.

Untuk memberikan gambaran alur penelitian ini, maka penulis menggambarkan seperti pada bagan berikut :



Dari bagan ini tergambar bahwa fokus pembahasan skripsi ini hanya akan melihat pengaruh kecerdasan emosi siswa terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlaknya. Kecerasan emosi yang penulis maksudkan disini tergambar dalam sikap siswa itu sendiri, yaitu : kejujuran, tanggung jawab, ibadah, dan adil.

F. Hipotesis

Untuk memberikan landasan dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan hipotesis berdasarkan rumusan statistic pendidikan, sebagai berikut :

1. Kecerdasan emosi siswa MI DDI Lampa pada saat ini menurut hasil obsertvasi awal penulis dapat dikategorikan baik.
2. Adapun mengenai prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MI DDI Lampa yang penulis amati juga dalam kategori baik.
3. a. *Hipotesis Alternatif* (H_a); terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosi siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah DDI Lampa Kec. Mapilli
b. *Hipotesis Nihil* (H_o); tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosi siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran

Aqidah Akhlak bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah DDI Lampa Kec. Mapilli

G. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul *Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah DDI Lampa Kec. Mapilli Kab. Polman*. Agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam memahaminya, maka penulis berikut ini akan mengemukakan beberapa pengertian mengenai judul tersebut sebagai berikut :

1. *Kecerdasan Emosi*, menurut Daniel Goleman dalam bukunya *Emotional Intelligence* yang diterjemahkan oleh T. Hermaya bahwa :
"Kata *emosi* berasal dari bahasa Latin *movere* yang berarti menggerakkan, bergerak, kemudian ditambah awalan *e* untuk memberi arti bergerak menjauh, menyiratkan bahwa kecen-derungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi".¹⁷
2. Prestasi adalah : "hasil baik yang telah dicapai"¹⁸, bila dirangkai dengan kata "belajar" berarti hasil yang telah dicapai dalam proses belajar mengajar.

¹⁷*Ibid*, h. 7

¹⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (cet.III; Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 895

Berdasarkan pengertian di atas, bila dikaitkan dengan judul skripsi ini, maka yang penulis maksudkan adalah pengaruh kecenderungan bertindak (kecerdasan emosi) siswa khususnya siswa MI DDI Lampa dalam pencapaian prestasi belajar Aqidah Akhlak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang mengkaji hasil pengumpulan data dengan deskriptif kuantitatif. Sedangkan untuk melihat hubungan antara kecerdasan emosi dan prestasi belajar Aqidah Akhlak Siswa MI DDI Lampa penulis menggunakan *teknik analisis korelasi product moment*.

Penelitian ini fokus pada tingkat kecerdasan emosi siswa dan tingkat prestasi belajar Aqidah Akhlak Siswa, serta mengkaji hubungan kedua variabel tersebut untuk melihat pengaruh antara keduanya. Untuk jelas jelasnya dapat dilihat pada skema berikut :



Dari skema di atas, tergambar bahwa penulis hanya mengkaji kecerdasan emosi dan prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MI DDI Lampa serta hubungan keduanya. Jadi kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digeneralisasi.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah wal Irsyad (MI-DDI) Lampa yang berkedudukan di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar (Polman). Waktu yang digunakan pada penelitian ini \pm 2 bulan mulai bulan Nopember s/d Desember 2007.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa populasi adalah, "semua penduduk yang dimaksudkan untuk diteliti."¹ Akan tetapi populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.

Sementara itu Herman Warsito dalam bukunya *Metodologi Penelitian* menjelaskan bahwa: "Populasi adalah sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian dan elemen populasi itu merupakan suatu analisis atau sekelompok objek, baik manusia, gejala, nilai tes, benda atau peristiwa".²

¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Jilid I, (cet. XXV, Yogyakarta: Adi Ofset, 1990), h. 70

²Herman Warsito, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 49

Dari pandangan yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti yang mempunyai satu sifat atau lebih sebagai dasar berpijak untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Oleh karena itu yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah siswa MI DDI Lampa Kec. Mapilli Kabupaten Polman Sulawesi Barat khususnya kelas IV s/d kelas VI Addapun jumlah siswa secara keseluruhan, seperti pada tabel berikut :

TABEL I

KEADAAN SISWA MI DDI LAMPA TAHUN 2008
(Siswa Kelas I s/d Kelas VI)

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	I	8	9	17
2	II	7	7	14
3	III	7	6	13
1	IV	4	6	10
2	V	9	3	12
6	VI	7	6	13
JUMLAH		42	37	79

Sumber Data : *Bag. Administasi MI DDI Lampa*

2. Sampel

Menurut Herman Warsito mengatakan bahwa: "Sampel adalah sebagian individu yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian atau sampel adalah bagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi".³

Sampel menurut definisi di atas adalah sumber data yang sifatnya primer, karena sifatnya perwakilan (sampel mewakili populasi) maka sampel harus memenuhi unsur reabilitas dan validitas. Dalam kaitan ini Winarno Suharmad mengatakan, "Bila populasi cukup homogen terhadap populasi dibawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50% dan diatas 100 sebesar 15%".⁴

Pada dasarnya penggunaan sampel dalam penelitian disebabkan sulitnya meneliti seluruh populasi yang ada, karena mengingat kemampuan penelitian yang sangat terbatas baik waktu, tenaga maupun biaya. Di samping itu jumlah populasi yang sangat banyak dan cenderung tidak tetap. Untuk kepentingan penelitian penulis mengambil sampel proporsive, maksudnya dari semua populasi diambil sampel hanya siswa kelas IV s/d VI, dengan total sebanyak 33 orang, seperti tergambar pada tabel berikut :

³Herman Warsito, *op.cit.*, h. 50

⁴Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), h. 100

TABEL II
SAMPel PENELITIAN

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	IV	5	8	13
2	V	6	2	8
3	VI	10	2	12
JUMLAH		21	12	33

D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mengambil data atau instrumen yang di kumpulkan untuk menentukan kualitas penelitian ini. Adapun instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis memakai alat bantu berupa pedoman interview/wawancara yang akan ditanyakan pada informan, dalam hal ini penulis mengadakan wawancara langsung kepada Guru Agama khususnya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Kepala Sekolah dan beberapa guru lainnya serta sebahagian siswa kelas V dan VI sebagai *key informant*.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin, yaitu memberikan sederetan pertanyaan dengan tidak terlepas dari masalah yang dibahas, kemudian menggunakan wawancara bebas dimana pewawancara menanyakan banyak hal, tetapi tidak lepas dari data yang dikumpulkan.

2. Pedoman Obsevasi

Instrumen ini mengacu pada usaha penulis untuk mendapatkan data dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, khususnya penulis mengamati tingkah laku siswa yang berkaitan dengan fokus pembahasan, yaitu kejujuran, tanggung jawab, ibadah, dan sikap adil.

3. Catatan Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data dengan cara mengambil data berupa catatan atau dokumen yang berkenan dengan informasi sekolah yang terdapat dalam database baik berupa jumlah siswa, daftar nama-nama guru, organisasi sekolah, nilai hasil belajar Aqidah Akhlak baik siswa kelas V maupun siswa kelas VI, serta nilai sikap (afektif) siswa.

Data yang diperlukan dalam rangka penelitian meliputi data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah berupa data-data yang bersifat teori yang diperoleh melalui telaah pustaka, baik buku-buku,

tulisan ilmiah, maupun dokumentasi. (*library Research*). Pengambilan data tersebut dilakukan dengan cara:

1. Kutipan Langsung, yaitu penulisan mengutip langsung suatu pendapat atau karangan atau sumber lain tanpa ada perubahan sedikitpun, baik redaksi maupun maknanya.
2. Kutipan Tidak Langsung, yaitu mengutip suatu karangan ilmiah dengan menambah, mengurangi atau mengambil inti karangan itu berdasarkan bahasa penulis sendiri tanpa mengurangi makna dan artinya.

Data yang bersifat primer yakni data yang diperoleh dari kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan, dalam hal ini terkait dengan : guru agama, siswa dan interaksi antara guru dan siswa. Data tersebut dikumpulkan melalui instrumen yang telah dipersiapkan. Sesuai instrumen penelitian yang telah dibahas sebelumnya.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis induktif, yaitu pengolahan data atau proses berfikir yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.

2. Analisis deduktif, yaitu menganalisa data dengan bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Analisis komparatif, yaitu pengolahan data atau pendapat dengan membandingkan berbagai data atau pendapat kemudian menarik konklusi dari data atau pendapat tersebut yang akhirnya didapatkan suatu kesimpulan.

Untuk lebih mempertajam analisis dalam membahas pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak Siswa MI DDI Lampa, maka penulis menggunakan *Teknik Analisis Korelasional Bivariat*⁵ yaitu *korelasi Product moment*⁶ dengan menghubungkan antara kecerdasan emosi (variabel X) dan Prestasi belajar Aqidah Akhlak (Variabel Y), dengan menggunakan rumus :

⁵ Lihat, Singgih Santoso, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS versi 11.5*, (cet.II; Jakarta : PT. Gramedia, 2004), 315

⁶ Lihat, Drs. Hartono, M.Pd., *Statistik Untuk Penelitian*, (cet.I; Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2004), h. 68

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan Rumus :

N = Banyaknya data (sampel)

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali variabel X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah X yang telah dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah Y yang telah dikuadratkan

Setelah "r" product moment telah diperoleh, maka langkah selanjutnya diinterpretasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tentukan derajat bebas $db = N - nr$
2. Konsultasi pada tabel nilai "r" product moment pada taraf signifikan 5%
3. Interpretasi dengan cara bila hasil yang diperoleh r_{xy} lebih besar dari nilai yang terdapat pada tabel maka Hipotesis Alternatif diterima, demikian pula sebaliknya bila hasil yang diperoleh lebih kecil maka Hipotesis Nihil yang diterima.
4. Setelah interpretasi, bila hasil yang diperoleh positif, maka arah korelasi searah, sedangkan bila negatif arah korelasi akan berlawanan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

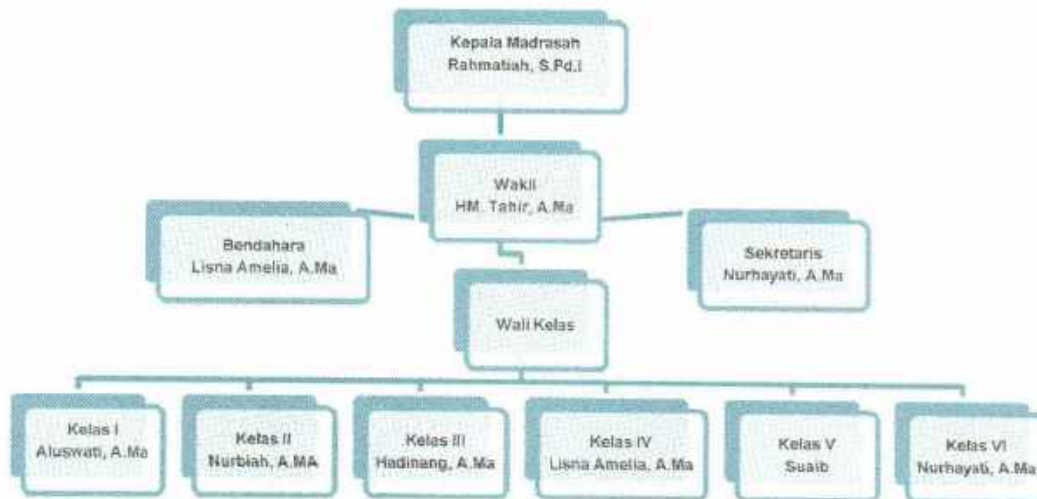
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah wal Irsyad (MI-DDI) Lampa berlokasi tepatnya di kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar (Polman) provinsi Sulawesi Barat. MI DDI Lampa berdiri pada tahun 1973 berdasarkan Surat Keputusan Pengurus Besar DDI telah menempati gedung permanen 2 lokal yang menurut pengamatan penulis sudah cukup memadai, walaupun dari segi prasarana masih sangat minim.

Pada awal berdirinya dinahkodai oleh ibu Hj. Hidayah (alm), dan sejak berdirinya telah mengalami pergantian pimpinan sebanyak 4 kali, setelah Hj. Hidayah kemudian digantikan oleh Bapak M. Darwis Matang, selanjutnya Ibu Hj. St. Fatimah, dan sekarang dipimpin ibu Rahmatiah, S.Pd.I yang memimpin sejak tahun 2006.

Mengenai alur kerja administrasi sekolah dapat dilihat pada struktur¹ berikut :

¹ Struktur diolah berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data dokumentasi pada tanggal 19 Desember 2008 di MI DDI Lampa



Dari struktur di atas tergambar dengan jelas mengenai pengelola MI DDI Lampa Kecamatan Mapilli yang 90% merupakan kalangan perempuan (gender).

Adapun dalam pelaksanaan proses belajar mengajar MI DDI Lampa berpedoman kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), seperti yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah bahwa :

Kurikulum yang dipakai di MI DDI lampa ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) karena MI DDI Lampa selalu mengikuti perkembangan kurikulum yang mana yang diberlakukan itu lagi yang diikuti baik peraturan Diknas maupun peraturan Departemen Agama.²

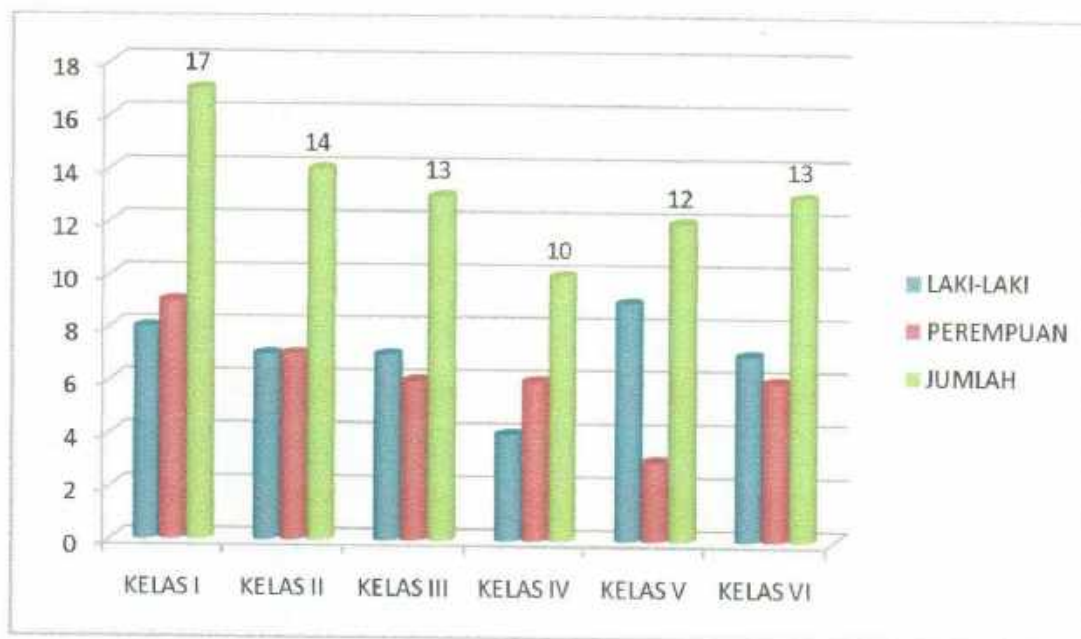
² Rahmatiah, S.Pd.I, Kepala Madrasah, *Wawancara*, tanggal 20 Desember 2008 di Lampa

Berdasarkan informasi dari Kepala Madrasah, maka dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar menggunakan KTSP terhadap semua mata pelajaran yang diberikan sehingga dalam memperoleh data mengenai kecerdasan emosi siswa dapat diperoleh melalui hasil penilaian sikap.

Mengenai keadaan siswa MI DDI Lampa tahun ajaran 2007/2008 ditinjau dari jenis kelamin dapat dilihat pada grafik berikut :

GRAFIK I

KEADAAN SISWA MI DDI LAMPA
TAHUN AJARAN 2007/2008



Dari grafik di atas tergambar mengenai keadaan siswa MI DDI Lampa, walaupun dari segi kuantitas siswa sedikit, namun dari segi kualitas dapat bersaing dengan siswa lain di luar MI yang sederajat. Namun nampak 2 tahun terakhir, yaitu kelas 1 dan 2 terjadi peningkatan. Hal ini seperti yang diakui oleh salah seorang wali kelas bahwa :

Dari segi kuantitas memang kami rasakan siswa yang belajar di sini masih sangat minim, namun dengan kemampuan yang ada kami berupaya untuk meningkatkan jumlah siswa. Namun dari segi kualitas kami tidak kalah bersaing dengan sekolah lain hal ini dibuktikan bahwa siswa yang tamat yang memilih SMP tidak kalah bersaing demikian pula bila ada perlombaan antar sekolah yang kami ikuti, juga dapat berprestasi.³

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) karena focus pada siswa MI DDI Lampa mengenai bagaimana kecerdasan emosi siswa dalam hal ini penulis mengamati sikap kejujuran, tanggung jawab, ibadah, dan berlaku adil kemudian memberikan skor dari masing-masing siswa.

Selain itu, walaupun penelitian ini adalah penelitian lapangan, namun tidak terlepas dari landasan teori yang sesuai dengan focus penelitian. Untuk memperoleh data mengenai hal ini penulis

³ Nurhayati, A.Ma, Wali Kelas VI., *Wawancara*, tanggal 20 Desember 2008 di Lampa

menggunakan teknik pengumpulan data *Library Research* dimana data yang diambil dengan dua cara, baik kutipan langsung, maupun tidak langsung.

Instrumen penelitian yang lain, adalah wawancara hal ini penulis lakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung baik terhadap pimpinan maupun guru bahkan siswa itu sendiri. Berhubung karena yang penulis teliti adalah siswa MI yang masih muda belia, maka instrument angket yang selama ini sering digunakan dalam mengumpulkan data penulis tidak lakukan karena menganggap siswa MI DDI Lampa belum mampu memahami pernyataan-pernyataan dalam instrument tersebut. Sehingga untuk memperoleh gambaran mengenai kecerdasan emosi penulis memberikan scoring sikap siswa terhadap aspek kejujuran, tanggung jawab, ibada, dan adil setelah melakukan evaluasi non tes (tes perbuatan).

Hasil perolehan nilai kecerdasan emosi siswa dapat dilihat pada table berikut :

TABEL III
SKOR KECERDASAN EMOSI SISWA

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI				JUMLAH	RATA-RATA
		1	2	3	4		
1	M. Basir	68	72	75	77	292	73
2	M. Hamzah	65	70	68	60	263	66
3	Umar	67	68	70	70	275	69
4	Anto	60	65	65	68	258	65
5	Budiman	60	65	65	68	258	65
6	St. Nur Asiah	70	69	75	75	289	72
7	Chairunnisah	70	65	68	68	271	68
8	Satriasari	70	70	68	70	278	70
9	Asriani	70	70	68	70	278	70
10	Kamariah	70	75	78	70	293	73
11	Kamaridah	60	65	60	65	250	63
12	Asrawati	75	72	70	70	287	72
13	Hastuti	70	70	75	70	285	71
14	Baharuddin	70	75	78	75	298	75
15	Rudianto	75	78	78	90	321	80
16	M. Mahfud	75	75	75	78	303	76
17	Ali Setiawan	75	80	78	80	313	78
18	Masdar	78	78	79	90	325	81
19	Nasrullah	75	5	80	78	238	60
20	Wandasari	85	80	85	85	335	84
21	Muliati	75	70	75	75	295	74
22	Andi Adam	65	65	65	65	260	65
23	Andi Bintang	68	65	70	65	268	67
24	Abd. Syukur	75	75	80	75	305	76
25	Abd. Rahman A.	70	75	70	75	290	73
26	Abd. Rahman B.	70	75	75	75	295	74
27	Syamsuddin	70	65	65	70	270	68
28	Nurmaditha	75	70	75	75	295	74
29	Pumama	75	80	78	78	311	78
30	Ilham	75	70	75	80	300	75
31	Sapriani	75	70	75	80	300	75
32	Arham	75	75	75	75	300	75
33	Muhlis	70	65	60	70	265	66

Keterangan : 1 = Kejujuran, 2 = Tanggung Jawab, 3 = Ibadah, 4 = Adil

Dari hasil tersebut di atas dapat digambarkan secara ringkas melalui tabel distribusi frekuensi berikut ini :

TABEL IV

DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR KECERDASAN EMOSI

INTERVAL SKOR	Frequency	Percent
60 – 69	11	33.3
70 – 79	19	57.6
80 – 89	3	9.1
Total	33	100.0

Berdasarkan tabel di atas nampak jelas bahwa dari 33 responden sekitar 66,7% memiliki skor di atas 70 ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosi siswa MI DDI Lampa cukup baik.

Adapun mengenai prestasi belajar Aqidah Akhlak Siswa MI DDI Lampa dapat digambarkan pada tabel berikut :

TABEL V

HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	M. Basir	7	
2	M. Hamzah	7	
3	Umar	7	
4	Anto	7	
5	Budiman	8	
6	St. Nur Asiah	9	
7	Chairunnisah	7	
8	Satriasari	8	
9	Asriani	7	
10	Kamariah	8	
11	Kamaridah	8	
12	Asrawati	8	
13	Hastuti	8	
14	Baharuddin	8	
15	Rudianto	9	
16	M. Mahfud	8	
17	Ali Setiawan	9	
18	Masdar	9	
19	Nasrullah	9	
20	Wandasari	9	
21	Muliati	8	
22	Andi Adam	7	
23	Andi Bintang	7	
24	Abd. Syukur	9	
25	Abd. Rahman A.	8	
26	Abd. Rahman B.	8	
27	Syamsuddin	7	
28	Nurmaditha	8	
29	Purnama	9	
30	Ilham	8	
31	Sapriani	8	
32	Arham	8	
33	Muhlis	7	

Hasil belajar Aqidah Akhlak di atas dapat diringkas seperti pada tabel distribusi frekuensi berikut :

TABEL VI

DISTRIBUS FREKUENSI HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK

NILAI	F	Percent
7	10	30.3
8	15	45.5
9	8	24.2
Total	33	100.0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MI DDI Lampa dapat dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan bahwa nilai terendah adalah 7 dan bahkan 69,7% dari 33 responden yang memperoleh nilai 8 ke atas.

C. Pengujian Hipotesis

Memperhatikan hasil olahan di atas, nampak jelas bahwa tingkat kecerdasan emosi siswa MI DDI Lampa cukup baik, demikian pula tingkat prestasi belajarnya. Namun untuk lebih mempertajam analisis

data dan dalam pengujian hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MI DDI Lampa, akan penulis paparkan pada bagian berikut.

Sebagaimana dalam penentuan variabel, untuk pengolahan data penulis menetapkan kecerdasan emosi sebagai variabel independen atau variabel yang berpengaruh dengan simbol variabel X, sedangkan prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MI DDI Lampa penulis jadikan sebagai variabel dependen atau terikat dengan simbol variabel Y.

Selanjutnya kedua variabel tersebut dikorelasikan dengan tabel kerja sebagai berikut :

TABEL VII
UJI KORELASI KECERDASAN EMOSI DAN PRESTASI BELAJAR
AQIDAH AKHLAK

NOMOR	NAMA SISWA	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	M. Basir	73	7	511	5329	49
2	M. Hamzah	66	7	460	4323	49
3	Umar	69	7	481	4727	49
4	Anto	65	7	452	4160	49
5	Budiman	65	8	516	4160	64
6	St. Nur Asiah	72	9	650	5220	81
7	Chairunnisah	68	7	474	4590	49
8	Satriasari	70	8	556	4830	64
9	Asriani	70	7	487	4830	49
10	Kamariah	73	8	586	5366	64
11	Kamaridah	63	8	500	3906	64

12	Asrawati	72	8	574	5148	64
13	Hastuti	71	8	570	5077	64
14	Baharuddin	75	8	596	5550	64
15	Rudianto	80	9	722	6440	81
16	M. Mahfud	76	8	606	5738	64
17	Ali Setiawan	78	9	704	6123	81
18	Masdar	81	9	731	6602	81
19	Nasrullah	60	9	536	3540	81
20	Wandasari	84	9	754	7014	81
21	Mihta	74	8	590	5439	64
22	Andi Adam	65	7	455	4225	49
23	Andi Bintang	67	7	469	4489	49
24	Abd. Syukur	76	9	686	5814	81
25	Abd. Rahman A.	73	8	580	5256	64
26	Abd. Rahman B.	74	8	590	5439	64
27	Syamsuddin	68	7	473	4556	49
28	Nurmaditha	74	8	590	5439	64
29	Pumama	78	9	700	6045	81
30	Ilham	75	8	600	5625	64
31	Sapriani	75	8	600	5625	64
32	Arham	75	8	600	5625	64
33	Muhlis	66	7	464	4389	49
TOTAL		2366	262	18.862	170.640	2.098

Dari tabel di atas diperoleh hasil :

$$\sum X = 2.366 \quad \sum Y = 262 \quad \sum XY = 18.862$$

$$\sum X^2 = 170.640 \quad \sum Y^2 = 2.098$$

Selanjutnya hasil tersebut di atas ditabulasi ke dalam rumus berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{33 \times 18.862 - (2.366)(262)}{\sqrt{\{33 \times 170.640 - (2.366)^2\} \{33 \times 2.098 - (262)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{622.446 - 619.892}{\sqrt{\{5.631.120 - 5.597.956\} \{69.234 - 68.644\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2.554}{\sqrt{33.164 \times 590}}$$

$$r_{xy} = \frac{2.554}{\sqrt{19.566.760}}$$

$$r_{xy} = \frac{2.554}{4423,433}$$

$$r_{xy} = 0.577$$

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh di atas, yaitu $r_{xy} = 0.577$, bila di bandingkan pada tabel Nilai r_{xy} pada taraf signifikan 5% pada derajat Bebas (db) = $N - nr = 33 - 2 = 31$ sebesar 0,349 Lebih besar, maka

hipotesis alternatif yang menyatakan *terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MI DDI Lampa diterima.*

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil olahan data diperoleh $r_{xy} = 0.577$ dan interpretasi di atas, pernyataan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif.

Berhubung dasar interpretasi adalah taraf signifikan 5%, ini memberi gambaran bahwa kesimpulan yang penulis rumuskan tingkat kebenarannya mencapai 95%. Ini berarti pula bahwa peluang selain kecerdasan emosi yang berpengaruh terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak itu masih ada 5%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi seorang siswa akan mempengaruhi hasil belajarnya. Hal ini membuktikan bahwa seorang siswa yang telah memiliki nilai-nilai akhlak yang ditunjukkan pada sikap jujur, tanggung jawab, ibadah, dan adil akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak khususnya siswa MI DDI Lampa yang merupakan objek penelitian penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kecerdasan emosi siswa MI DDI Lampa bila dilihat dari hasil observasi penulis pada empat sikap, yaitu kejujuran, tanggung jawab, pelaksanaan ibadah, dan sikap adil dikatakan cukup baik. Hal ini didasari hasil olahan data dari 33 responden sekitar 66,7% memiliki skor di atas 70 atau dengan kata lain rata-rata tingkat kecerdasan emosi siswa sebesar 72.
2. Tingkat prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MI DDI Lampa sesuai dengan hasil penelitian diperoleh nilai terendah adalah 7 dan bahkan 69.7% dari 33 responden yang memperoleh nilai 8 ke atas. Dan kalau dirata-ratakan diperoleh nilai 7.94 ini berarti bahwa prestasi belajar siswa dikategorikan baik.
3. Adapun mengenai pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak secara signifikan berpengaruh secara positif ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi

siswa akan semakin tinggi pula tingkat prestasi belajarnya. Demikian pula sebaliknya bila tingkat kecerdasan emosi siswa turun atau rendah akan semakin rendah pula prestasi belajar Aqidah Akhlakunya.

B. Saran

1. Dengan adanya pengaruh kecerdasan emosi siswa terhadap prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, maka diharapkan ke depan guru Aqidah Akhlak lebih meningkatkan kemampuannya secara professional dengan meningkatkan kebiasaan – kebiasaan siswa terutama sikap siswa sebagai pencerminan kecerdasan emosi dan dalam mengupayakan menggunakan PAKEM (**P**raktis, **A**Ktif, **K**reatif, **E**fektif/Efisien dan **M**enyenangkan)
2. Diharapkan pihak pimpinan madrasah meningkatkan intensitas pembelajaran di MI DDI Lampa sehingga walaupun secara kuantitas siswa sedikit, tetapi dapat menunjukkan kualitasnya.

3. Khusus bagi guru Aqidah Akhlak diharapkan dalam menyampaikan materi senantiasa memberikan pembiasaan-pembiasaan sehingga selain siswa memperoleh pengetahuan secara kognitif, juga dapat tercermin dalam sikap (Afektif), bahkan setiap gerak-gerik siswa (psikomotorik)

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Ngermanto, *Quantum Quation : Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, an SQ yang harmonis*, Bandung: Nuansa, 2001.
- Agustin, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta: Arga.
- Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, diterjemahkan oleh T. Hermaya, "Kecerdasan Emosional", cet.X; Jakarta: Gramedia, 2000.
- Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, Toha Putra, 1995.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.III; Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelegensi: Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting dari IQ*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach*, Jilid I, cet. XXV, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*, cet.I; Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Poter, Bobbi De dan Mike Henarckhi, *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Mizan, 1999.
- Ridwan, Hanafi dan Lita Mariati, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Populer*, Surabaya: Tiga Dua, 1992.
- S. Nasution, *Didaktif Dasar-Dasar Mengajar*, Bandung: Jenmars, 1992.
- Sabri, M. Alisuf. *PSikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta: Pedoman IlmuJaya, 1996.

- Salim, KH. Abdullah. *Akhlak Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1985.
- Santoso, Singgih. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS versi 11.5*, cet.II; Jakarta : PT. Gramedia, 2004.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Umum Psikologi*, Cet. VIII; Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Shaphire, Lawrence E. *Mengajarkan Emotional Intelegence Pada Anak*,(Jakarta: Gramedia: Pustaka Utama, 1999.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Stein, Steven J. dan Howard E. Book., *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Bandung: Kaifa, 2002.
- Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1985.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997.
- Tim Penyusun Kamus LembagaPembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- UU No. 20 Tahun 200, *Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Media Wacana, 2003.
- Warsito, Herman *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.